



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Peneliti menemukan adanya perbedaan konstruksi berita atau *framing* pada *Koran Tempo* dan *Republika* terkait kasus Syiah Sampang pada Juni 2013 lalu. Keduanya secara kontras memberitakan fakta-fakta yang berbeda dari satu objek yang sama.

Koran Tempo lebih fokus pada penempatan penganut Syiah sebagai korban diskriminasi agama. *Frame* berita-beritanya menekankan nasib penganut Syiah yang membutuhkan tindakan langsung dari Presiden karena kondisi mereka di pengungsianpun tidak diurus dengan baik oleh pemerintah setempat. *Framing* seperti ini menegaskan *Tempo* sebagai media yang menjunjung tinggi hak dan kebebasan rakyat Indonesia.

Republika dengan berbeda memposisikan relokasi tersebut sebagai permintaan penganut Syiah. Berita-berita berikutnya pun menggambarkan kondisi penganut Syiah yang terpenuhi kebutuhannya oleh pemerintah, dan terus dilakukan upaya memperbaiki keadaan mereka. *Framing* ini dapat muncul karena pengaruh pemerintah. *Republika* didirikan oleh ICMI, yang mana organisasi tersebut mendapat dukungan dari pemerintah, pada masa itu adalah Presiden Soeharto. Hal ini dapat berpengaruh pada berita yang diproduksi *Republika*, menjadi cenderung memberi ruang bagi pemerintah.

Dapat dilihat bahwa fakta benar-benar dikonstruksi oleh media sesuai dengan kebijakan redaksi mereka, sehingga bisa jadi satu masalah diberitakan dengan berbeda oleh mereka. Sesuai dengan konsep konstruktivis yang diusung oleh peneliti pada Bab III, pandangan/paradigma konstruktivis melihat wartawan layaknya agen/aktor yang membangun realitas. Dapat kita lihat pada analisis hingga pembahasan, bahwa realitas mengenai relokasi Syiah Sampang dibangun dengan berbeda oleh *Republika* dan *Koran Tempo*.

5.2 Saran

Peneliti juga menyarankan agar penelitian mengenai konstruksi berita di media terkait isu konflik agama terus dilakukan. Selain itu, disarankan pula agar penelitian ini dilanjutkan dan lebih didalami sehingga dapat menemukan hasil-hasil lain yang lebih baru dan signifikan.

UMMN